

## Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Moderasi Beragama Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah

Fatihatur Rahmi <sup>1,\*</sup>, Nurul Hidayah <sup>2</sup>, Ayu Reza Ningrum <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia.

<sup>1</sup>[fatihaturrahmi462837@gmail.com](mailto:fatihaturrahmi462837@gmail.com) ; <sup>2</sup>[nurul.hidayah@radenintan.ac.id](mailto:nurul.hidayah@radenintan.ac.id); <sup>3</sup>[ayurezaningrum@radenintan.ac.id](mailto:ayurezaningrum@radenintan.ac.id)

\*Correspondent Author; [fatihaturrahmi462837@gmail.com](mailto:fatihaturrahmi462837@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:

23-06-2026

Revised:

13-07-2026

Accepted:

08-08-2026

#### Keywords

Bahan Ajar; Bahasa

Indonesia; Moderasi

Beragama, Pemahaman

Membaca, , Sekolah Dasar

### ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum tersedianya bahan ajar Bahasa Indonesia kelas IV MI/SD yang menarik, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara sistematis. Penelitian ini bertujuan bahan ajar mengembangkan berbasis moderasi beragama yang layak dan menarik untuk mendukung pembelajaran pemahaman membaca. Kebaruan produk terletak pada pengintegrasian nilai toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, kerja sama, komitmen pengabdian, dan sikap antikekerasan ke dalam teks bacaan, ilustrasi, kegiatan berdiskusi, menulis, berbicara, asesmen, serta refleksi. Berbeda dari bahan ajar yang sebelumnya digunakan, produk ini tidak hanya menyajikan materi kebahasaan, tetapi juga memadukan penguatan literasi dan pendidikan karakter sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan metode Research and Development dengan model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian terdiri atas guru serta siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung, dengan uji coba kelompok kecil yang melibatkan 15 siswa dan kelompok besar 25 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket validasi ahli, dan angket respon peserta didik. Hasil validasi menunjukkan kategori sangat layak, dengan persentase 96%-98,6% dari ahli media, 95% dari ahli materi, dan 95% dari ahli bahasa. Respon peserta didik memperoleh kategori sangat menarik, yaitu 88% pada kelompok kecil dan 90% pada kelompok besar. Dengan demikian, bahan terbuka dinyatakan layak dan menarik digunakan. Namun, efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman membaca belum dapat disimpulkan karena penelitian belum menyajikan data pretest dan posttest. Oleh karena itu, penelitian perlu menguji keefektifan produk melalui desain eksperimen dan analisis peningkatan skor pada sampel yang lebih luas agar pengaruhnya terhadap pemahaman membaca dapat dibuktikan secara empiris.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Introduction

Proses pembelajaran yang efektif merupakan hasil dari keterpaduan berbagai unsur pembelajaran (Munna & Kalam, 2021; Alwis et al., 2024; MELNYK & LYTVYN, 2025). Unsur-unsur tersebut mencakup kemampuan profesional guru, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media yang relevan, dan pemanfaatan alat peraga yang dapat menunjang pemahaman peserta didik (Prayitno et al., 2024; Defri & Sugeng, 2025). Kompetensi guru menjadi aspek yang sangat penting karena guru berperan dalam

merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik (Sutrisno & Yulia, 2022; Fitriyah & Fauzi, 2025). Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Dogani, 2023). Di samping metode pembelajaran, penggunaan media, alat peraga, dan bahan terbuka juga berperan penting dalam memfasilitasi proses belajar. Media pembelajaran membantu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami, sedangkan alat peraga membantu peserta didik memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret (Wulandari et al., 2023; Kanthed et al., 2024). Namun efektivitas komponen tersebut sangat bergantung pada kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, karakteristik perkembangan peserta didik, konteks sosial budaya, serta kurikulum yang digunakan.

Salah satu komponen yang secara langsung menghubungkan tujuan, materi, aktivitas, dan asesmen pembelajaran adalah bahan terbuka. Bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga menjadi pedoman pembelajaran yang mengarahkan interaksi antara guru, peserta didik, dan materi. Literatur tentang pengembangan bahan ajar menekankan bahwa materi perlu disusun secara sistematis, bertahap, kontekstual, dan selaras dengan capaian pembelajaran agar dapat memfasilitasi pembelajaran mandiri serta membantu peserta didik membangun pemahaman secara berkesinambungan (Biggs, 2012; MacPhail et al., 2023; Derouich, 2025). Bahan ajar yang menggunakan bahasa komunikatif, contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik, dan aktivitas yang bervariasi juga berpotensi meningkatkan motivasi serta keterlibatan dalam pembelajaran (Daniel et al., 2024).

Bahan ajar yang baik tidak hanya memuat materi pembelajaran, tetapi juga mencakup tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, kegiatan belajar, latihan, penilaian, dan umpan balik. Kelengkapan komponen tersebut membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran secara lebih terarah, sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing (Archambault et al., 2022; Lisdawati, 2024). Oleh karena itu, bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana yang memfasilitasi interaksi antara guru, peserta didik, dan materi pembelajaran.

Dalam implementasinya, salah satu bentuk bahan ajar yang banyak dikembangkan adalah modul pembelajaran. Menurut Shidqon Famulaqih & Aceng Lukman, (2024), modul disusun secara utuh dan sistematis sehingga peserta didik dapat mempelajari materi secara mandiri maupun dengan bimbingan guru. Melalui modul, seluruh komponen pembelajaran, seperti materi, aktivitas belajar, media, latihan, asesmen, dan refleksi, disajikan secara terpadu. Dengan demikian, penggunaan modul pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, membantu peserta didik mencapai capaian pembelajaran secara optimal, serta mendukung terwujudnya pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik (Goode et al., 2022; Ridho et al., 2025a).

Meskipun berbagai bahan ajar dan modul Bahasa Indonesia telah dikembangkan, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran masih menghadapi sejumlah keterbatasan. Sebagian materi ajar lebih terfokus pada penyampaian materi dan latihan kebahasaan, sedangkan aktivitas untuk melatih pemahaman bacaan, berpikir kritis, refleksi, serta penerapan nilai karakter belum disajikan secara terpadu. Bahan terbuka juga belum selalu disesuaikan dengan pengalaman, lingkungan, dan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar. Akibatnya, peserta didik cenderung membaca untuk menjawab pertanyaan tekstual, tetapi belum memperoleh kesempatan yang memadai untuk menemukan gagasan utama, mengidentifikasi informasi penting, membuat inferensi, menarik kesimpulan, dan menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa inovasi bahan ajar tidak cukup dilakukan melalui perbaikan tampilan, tetapi juga harus mencakup pembaruan substansi, aktivitas literasi, asesmen, dan muatan nilai yang relevan.

Kebutuhan terhadap bahan ajar yang lebih kontekstual semakin penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka tekanan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan kompetensi serta karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Kurniawan, 2024; Zainudin et al., 2025). Dalam kerangka tersebut, bahan ajar perlu diselaraskan dengan Capaian Pembelajaran, kebutuhan belajar, karakteristik peserta didik, dan lingkungan sosial budaya. Modul yang memuat tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, asesmen, umpan balik, dan refleksi secara terpadu dapat mendukung keselarasan antara tujuan, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran (Hristov et al., 2023; Ridho et al., 2025b). Namun penerapan Kurikulum Merdeka dalam bahan ajar tidak hanya menuntut kesesuaian administratif dengan capaian pembelajaran, tetapi juga memerlukan kegiatan yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk membaca, berdiskusi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, dan merefleksikan nilai-nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar pada penelitian ini tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Integrasi tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan literasi dan berpikir kritis, tetapi juga memiliki sikap toleran, menghargai keberagaman, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media penanaman nilai-nilai karakter yang relevan dengan kebutuhan peserta didik pada abad ke-21.

Literatur mutakhir mengenai moderasi beragama dalam pendidikan menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar melalui pengalaman belajar yang konkret dan sesuai dengan perkembangan peserta didik (Kosim et al., 2024; Nurul 'Aini & Zamroji, 2025; Fauyan et al., 2026). Akan tetapi, pengintegrasian moderasi beragama ke dalam pembelajaran masih sering ditempatkan sebagai materi tambahan atau pesan moral yang terpisah dari kompetensi mata pelajaran. Pendekatan demikian menyebabkan karakter pendidikan tidak sepenuhnya menyatu dengan aktivitas akademik peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, nilai moderasi beragama seharusnya tidak hanya dicantumkan dalam materi uraian, tetapi dihadirkan melalui teks bacaan, tokoh, ilustrasi, permasalahan kontekstual, pertanyaan pemahaman, kegiatan diskusi, tugas menulis, kegiatan berbicara, asesmen, dan refleksi. Dengan pendekatan tersebut, peserta diajarkan mempelajari nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman sekaligus menggunakan keterampilan berbahasa untuk memahami, berdiskusi, dan memahami nilai-nilai tersebut (Sulaiman et al., 2022).

Penerapan nilai moderasi beragama dalam modul pembelajaran dapat dilakukan melalui pemilihan materi, penyajian ilustrasi, contoh-contoh kontekstual, aktivitas diskusi, maupun penugasan yang mendorong peserta didik untuk menghargai keberagaman agama, budaya, suku, dan bahasa (Muis, 2026). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan sikap saling menghormati, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan menyelesaikan permasalahan secara damai. Pendekatan ini selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran.

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman membaca pada peserta didik kelas IV MI/SD. Kemampuan

pemahaman membaca merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Tahmidaten & Krismanto, 2020; Yaskuri Amin & Marzuki, 2023; Aidah & Seliro Wangi, 2025). Melalui pemahaman membaca, peserta didik tidak hanya mampu membaca teks secara lancar, tetapi juga memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menarik kesimpulan, serta menghubungkan informasi dengan pengalaman yang dimiliki (Mustopa et al., 2024; Hussein & Hassan, 2026).

Dalam perspektif literasi pendidikan, pemahaman membaca tidak terbatas pada kemampuan mengenali informasi tersurat. Peserta didik juga perlu dilatih untuk menentukan gagasan-gagasan utama, memahami hubungan antaride, menafsirkan informasi tersirat, membuat inferensi, menyebarkan isi bacaan, dan menyampaikannya dengan konteks kehidupan. Oleh karena itu, pengembangan literasi membaca memerlukan bahan ajar yang menyediakan teks bermakna, pertanyaan berjenjang, aktivitas diskusi, latihan menulis tanggapan, serta refleksi terhadap isi bacaan. Bahan ajar yang hanya memuat teks dan pertanyaan faktual belum memadai untuk mengembangkan kemampuan membaca secara komprehensif dan belum sepenuhnya mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.

Hasil observasi dan wawancara awal di MIN 4 Bandar Lampung menunjukkan bahwa bahan ajar Bahasa Indonesia yang digunakan masih kurang menarik, didominasi penyajian materi dan latihan, serta belum mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara sistematis. Tampilan, ilustrasi, contoh, dan aktivitas pembelajarannya belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas IV. Selain itu, kegiatan membaca belum secara konsisten diarahkan pada kemampuan menemukan informasi penting, menarik kesimpulan, menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman, dan mendiskusikan nilai yang terkandung di dalam teks. Bahan ajar yang tersedia juga belum menghubungkan kompetensi Bahasa Indonesia dengan sikap toleransi, diberikan penghargaan terhadap keberagaman, kerja sama, komitmen pengabdian, antikekerasan, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran literasi dan pendidikan karakter berjalan secara terpisah.

Berdasarkan kajian terhadap literatur pengembangan bahan ajar, literasi pendidikan, pemahaman membaca, moderasi beragama, dan implementasi Kurikulum Merdeka, masih terdapat kesamaan dalam penyediaan modul Bahasa Indonesia kelas IV MI/SD yang mengintegrasikan seluruh aspek tersebut dalam satu desain pembelajaran. Penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya bahan ajar yang sistematis, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, sedangkan penelitian tentang moderasi beragama menegaskan perlunya penanaman nilai toleransi dan dianugerahi terhadap keberagaman sejak pendidikan dasar. Namun, masih terbatas pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama secara langsung ke dalam teks bacaan dan aktivitas literasi yang ditujukan untuk melatih pemahaman membaca. Kesenjangan tersebut menjadi dasar pengembangan produk dalam penelitian ini.

Produk yang diusulkan mengatasi keterbatasan bahan terbuka yang ada melalui empat karakteristik utama. Pertama, modul disusun sesuai dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka dan karakteristik peserta didik kelas IV MI/SD. Kedua, nilai moderasi beragama tidak disajikan sebagai materi tambahan, tetapi berbaur ke dalam teks, ilustrasi, contoh kontekstual, kegiatan membaca, berdiskusi, menulis, berbicara, asesmen, dan refleksi. Ketiga, aktivitas membaca diarahkan pada pemahaman literal, inferensial, dan evaluatif melalui kegiatan menemukan informasi, menentukan gagasan utama, menarik kesimpulan, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman peserta didik. Keempat, modul menggunakan tampilan komunikatif, ilustrasi yang relevan, dan aktivitas yang bervariasi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dengan karakteristik tersebut,

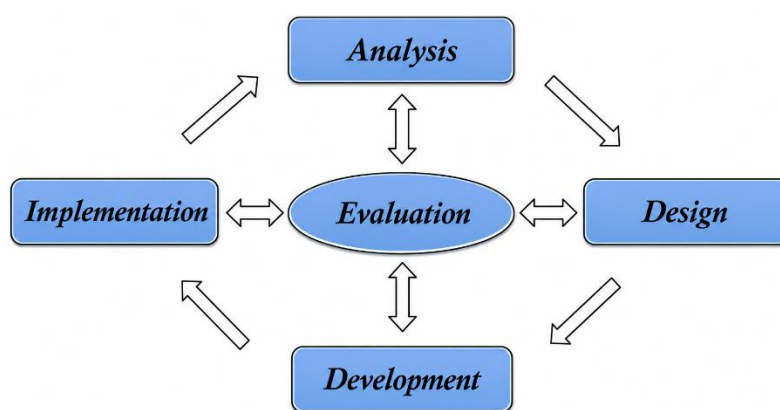
produk yang dikembangkan berbeda dari bahan ajar yang sebelumnya digunakan karena memadukan kompetensi literasi, karakter pendidikan, konteks kehidupan peserta didik, dan prinsip Kurikulum Merdeka dalam satu kesatuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji kelayakan serta daya tarik bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis moderasi beragam untuk mendukung pembelajaran pemahaman membaca peserta didik kelas IV MI/SD. Pengembangan dilakukan sebagai upaya menghasilkan bahan ajar yang kontekstual, inklusif, sistematis, dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami bacaan sekaligus mengembangkan sikap toleran, menghargai keberagaman, memiliki semangat persahabatan, menyelesaikan perbedaan secara damai, dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

## Method

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan sesuai untuk pengembangan bahan ajar berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. Menurut Sugiyono dalam Nurjanah et al., (2025) dan Susilawati et al., (2023) Research and development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru Bahasa Indonesia di MIN 4 Bandar Lampung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Menurut Gagne dalam Abuhassna et al., (2024) dan Zulkarnaen et al., (2025) tahapan dalam ADDIE adalah analisis (analysis), perancangan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation). Tahapan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Tahapan Model Pengembangan ADDIE**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kisi-kisi instrument validasi oleh para ahli dan penyebaran angket yang digunakan untuk mengetahui apakah bahan ajar berupa modul yang dikembangkan ini sudah memenuhi kriteria dan dinyatakan layak. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data informasi atau respon dari peserta didik dalam pengalaman belajar, pemahaman terhadap materi, ketertarikan terhadap produk yang dikembangkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kisi-kisi instrument validasi oleh para ahli dan penyebaran angket yang digunakan untuk mengetahui apakah bahan ajar berupa modul yang dikembangkan ini sudah memenuhi kriteria dan dinyatakan layak. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data informasi atau respon dari peserta didik dalam pengalaman belajar, pemahaman terhadap materi, ketertarikan terhadap produk yang dikembangkan.

## Results and Discussion

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar Bahasa Indonesia berdasarkan moderasi beragama untuk peserta didik kelas IV SD/MI semester genap. Produk dikembangkan menggunakan model ADDIE yang mencakup tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian tidak hanya dianalisis berdasarkan persentase validasi dan respon peserta didik, tetapi juga berdasarkan teori konstruktivis pembelajaran, teori pemahaman membaca, pendidikan karakter, dan pendidikan berbasis nilai. Interpretasi tersebut diperlukan untuk menjelaskan mekanisme teoritis yang mendasari potensi bahan ajar dalam mendukung pemahaman membaca sekaligus pembentukan karakter peserta didik:

### Analysis (Analisis)

Tahapan analisis meliputi analisis kebutuhan, kriteria, dan materi. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa bahan ajar Bahasa Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV. Bahan terbuka masih mendominasi penyajian materi dan latihan, kurang menarik secara visual, serta belum mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan membaca cenderung diarahkan pada pencarian jawaban tekstual dan belum memberikan ruang yang memadai bagi peserta didik untuk membaca bacaan, menarik kesimpulan, menghubungkan informasi dengan pengalaman, serta merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam teks.

Analisis kurikulum menunjukkan bahwa MIN 4 Bandar Lampung menerapkan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar diselaraskan dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan literasi, dan pendidikan karakter. Materi yang dikembangkan mencakup "Bertukar atau Membayar", "Satu Titik", "Asal Usul", dan "Sehatlah Ragaku". Materi tersebut dipilih karena memungkinkan penyajian teks yang dekat dengan kehidupan peserta didik sekaligus dapat dihubungkan dengan nilai kejujuran, kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

Temuan pada tahap analisis mendukung pandangan Prastowo (2015) bahwa bahan ajar harus dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik, karakteristik lingkungan belajar, dan tujuan pembelajaran. Dari perspektif konstruktivisme, pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik membangun pengetahuan baru dengan menghubungkan informasi dalam bacaan dengan pengetahuan awal dan pengalaman kehidupannya. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya memperbaiki tampilan produk, tetapi juga menyediakan teks kontekstual, pertanyaan pemahaman berjenjang, kegiatan diskusi, latihan menulis, kegiatan berbicara, asesmen, dan refleksi.

### Design (Perancangan)

Pada tahap perancangan, bahan ajar disusun dalam bentuk modul pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, materi, aktivitas membaca, berdiskusi, menulis, berbicara, asesmen, dan refleksi. Nilai moderasi beragama tidak ditempatkan sebagai materi tambahan yang terpisah, tetapi dimasukkan ke dalam teks,

ilustrasi, contoh, pertanyaan, pengugasan, dan kegiatan reflektif. Desain tersebut menjadi pembeda utama antara produk yang dikembangkan dan bahan terbuka yang sebelumnya digunakan.

Kerangka pembelajaran dalam setiap bab disusun melalui lima urutan. Pertama, peserta didik diberikan stimulus berupa ilustrasi atau situasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Kedua, peserta diajarkan membaca teks dan mengidentifikasi informasi tersurat, gagasan utama, hubungan antaride, serta makna kata berdasarkan konteks. Ketiga, peserta didik mendiskusikan informasi tersirat, permasalahan dalam teks, dan nilai moderasi beragama yang ditampilkan. Keempat, peserta diajarkan menyampaikan pemahaman melalui kegiatan menulis dan berbicara. Kelima, peserta didik mengerjakan asesmen dan melakukan refleksi terhadap pengetahuan serta nilai yang diperoleh.

Misalnya, pada materi “Asal Usul”, kegiatan membaca dapat diarahkan pada pemahaman informasi mengenai latar belakang suatu daerah atau budaya. Setelah menemukan informasi penting dan menyimpulkan isi bacaan, peserta berdiskusi tentang pentingnya menghargai perbedaan budaya dan identitas lokal. Pada kegiatan menulis, peserta didik dapat membaca kembali informasi dengan bahasanya sendiri, sedangkan pada kegiatan berbicara mereka menyajikan hasil diskusi secara santun. Contoh tersebut menunjukkan bahwa kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan nilai pendidikan dipadukan dalam satu rangkaian pembelajaran.

Desain tersebut sesuai dengan teori konstruktivis yang memandang peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun makna. Kegiatan membaca, berdiskusi, menulis, dan merefleksikan nilai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pemahaman secara individu maupun melalui interaksi sosial. Kelompok diskusi juga berfungsi sebagai proses negosiasi makna karena peserta didik dapat membandingkan pandangan, memberikan alasan, dan memperbaiki pemahamannya berdasarkan tanggapan teman serta guru bimbingan.

### **Development (Pengembangan)**

Pada tahap pengembangan, rancangan bahan ajar diwujudkan menjadi modul Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI. Produk selanjutnya divalidasi oleh tiga ahli media, satu ahli materi, dan satu ahli bahasa. Validasi dilakukan untuk menilai kualitas tampilan, penyajian, keterbacaan, keselarasan materi, integrasi moderasi beragam, kebahasaan, dan manfaat bahan ajar. Hasil validasi digunakan sebagai dasar revisi, bukan hanya sebagai penentuan kategori kelayakan.

**Tabel 1.** Hasil Validasi oleh Ahli Media Sebelum Revisi

| Aspek          | Validator   |             |             | Analisis      |
|----------------|-------------|-------------|-------------|---------------|
|                | Validator 1 | Validator 2 | Validator 3 |               |
| Tampilan       | 60          | 60          | 59          | $\Sigma$ skor |
| Penyajian      |             |             |             |               |
| Keterbacaan    |             |             |             |               |
| Kualitas Media |             |             |             |               |
| Penilaian      | 75          | 75          | 75          | Skor Maksimal |
|                | 80%         | 80%         | 77,6%       | Presentase    |
|                | Layak       | Layak       | Layak       | Kriteria      |

Hasil validasi awal ahli media memperoleh persentase 77,6%–80% dengan kategori layak. Validator memberikan masukan terhadap sampul, peta kompetensi, tata letak,

ilustrasi, keterbacaan, dan penyajian isi. Berdasarkan masukan tersebut, dilakukan revisi dengan memperjelas struktur kompetensi, memperbaiki tata letak, meningkatkan konsistensi visual, serta menggunakan ilustrasi yang lebih sesuai dengan usia peserta didik.

**Table 2.** Hasil Revisi Produk Berdasarkan Validasi Ahli Media

| Sebelum Revisi                                                                                                   | Setelah Revisi                                                                                                    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Sampul</b></p>            | <p><b>Sampul</b></p>            |
| <p><b>Peta kompetensi</b></p>  | <p><b>Peta kompetensi</b></p>  |
| <p><b>Isi</b></p>             | <p><b>Isi</b></p>             |

**Tabel 3.** Hasil Validasi oleh Ahli Media Setelah Revisi

| Aspek          | Validator    |              |              | Analisis      |
|----------------|--------------|--------------|--------------|---------------|
|                | Validator 1  | Validator 2  | Validator 3  |               |
| Tampilan       | 72           | 72           | 74           | $\Sigma$ skor |
| Penyajian      |              |              |              |               |
| Keterbacaan    |              |              |              |               |
| Kualitas Media |              |              |              |               |
| Penilaian      | 75           | 75           | 75           | Skor Maksimal |
|                | 96%          | 96%          | 98,6%        | Presentase    |
|                | Sangat Layak | Sangat Layak | Sangat Layak | Kriteria      |

Setelah revisi, persentase validasi ahli media meningkat menjadi 96%, 96%, dan 98,6% dengan kategori sangat layak. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa revisi berhasil memperbaiki kualitas visual dan organisasi informasi dalam modul. Tampilan yang terstruktur membantu peserta didik mengenali urutan materi dan aktivitas, sedangkan ilustrasi yang relevan dapat mengaktifkan pengetahuan awal sebelum membaca. Dalam pembelajaran membaca, elemen visual bukan sekadar hiasan, tetapi dapat berfungsi sebagai petunjuk konteks yang membantu peserta didik memprediksi isi teks dan membangun representasi awal terhadap informasi yang akan dibaca.

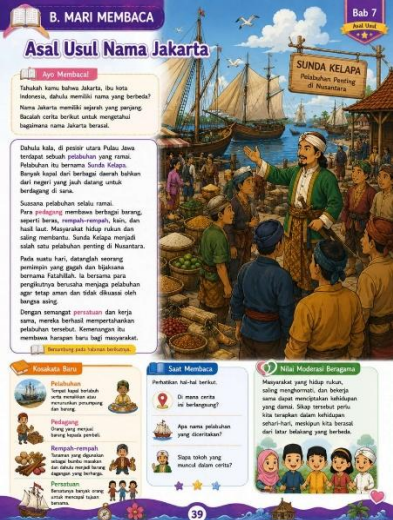
Temuan tersebut sejalan dengan Magdalena & Maria Pawe, (2023) yang menjelaskan bahwa bahan terbuka yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Meskipun demikian, kualitas visual tidak dengan sendirinya membuktikan peningkatan pemahaman membaca. Kualitas tersebut lebih tepat dipahami sebagai faktor pendukung yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses membaca.

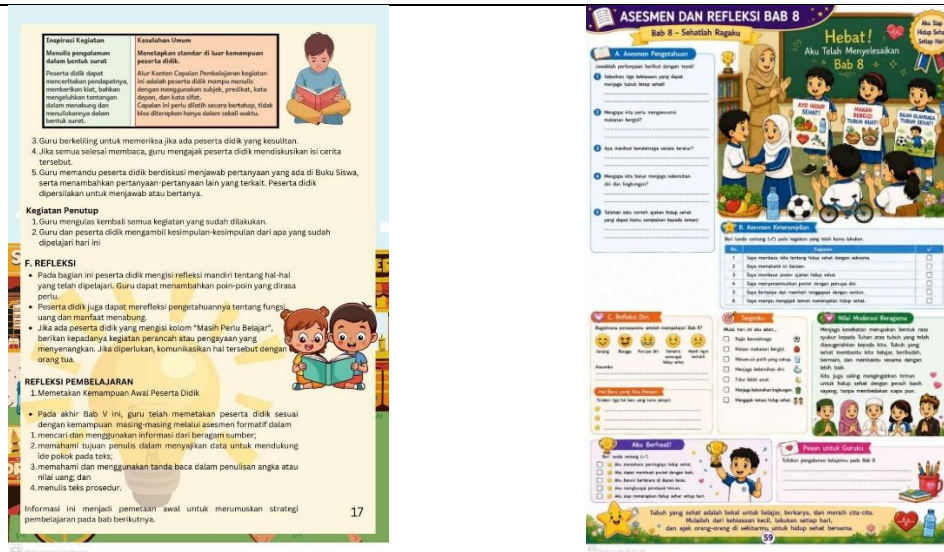
**Tabel 4.** Hasil Validasi oleh Ahli Materi Sebelum Revisi

| Aspek             | Validator   | Analisis      |
|-------------------|-------------|---------------|
|                   | Ahli materi |               |
| Kesesuain Materi  | 83          | $\Sigma$ skor |
| Isi Materi        |             |               |
| Moderasi Beragama |             |               |
| Kebahasaan        |             |               |
| Penyajian         |             |               |
| Manfaat           |             |               |
| Penilaian         | 105         | Skor Maksimal |
|                   | 79%         | Presentase    |
|                   | Layak       | Kriteria      |

Validasi awal ahli materi memperoleh skor 83 dari skor maksimal 105 atau 79% dengan kategori layak. Revisi dilakukan pada kesesuaian materi, kegiatan membaca, kegiatan menulis, refleksi, serta integrasi nilai moderasi beragama. Perbaikan diarahkan agar materi tidak hanya sesuai dengan Capaian Pembelajaran, tetapi juga menyediakan aktivitas yang melatih peserta didik memahami isi bacaan dan menafsirkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Table 5. Hasil Revisi Produk Berdasarkan Validasi Ahli Materi

| Sebelum Revisi                                                                                                                   | Setelah Revisi                                                                                                                    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p align="center"><b>Kegiatan Membaca</b></p>   | <p align="center"><b>Kegiatan Membaca</b></p>   |
| <p align="center"><b>Kegiatan Menulis</b></p>  | <p align="center"><b>Kegiatan Menulis</b></p>  |
| Refleksi                                                                                                                         | Refleksi                                                                                                                          |



**Tabel 6.** Hasil Validasi oleh Ahli Materi Setelah Revisi

| Aspek             | Validator    | Analisis      |
|-------------------|--------------|---------------|
|                   | Ahli materi  |               |
| Kesesuaian Materi | 100          | $\sum$ skor   |
| Isi Materi        |              |               |
| Moderasi Beragama |              |               |
| Kebahasaan        |              |               |
| Penyajian         |              |               |
| Manfaat           |              |               |
| Penilaian         | 105          | Skor Maksimal |
|                   | 95%          | Presentase    |
|                   | Sangat Layak | Kriteria      |

Setelah revisi, skor validasi ahli materi meningkat menjadi 100 dari skor maksimal 105 atau 95% dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi telah memenuhi aspek keselarasan sinkronisasi, sistematika penyajian, relevansi kegiatan belajar, manfaat produk, dan integrasi moderasi beragama. Revisi pada aktivitas membaca menjadikan kegiatan belajar lebih terarah pada pemahaman literal, inferensial, dan evaluatif. Pemahaman literal berkaitan dengan kemampuan menemukan tersurat, pemahaman inferensial berkaitan dengan kemampuan menghubungkan informasi dan menarik kesimpulan, sedangkan pemahaman informasi evaluatif berkaitan dengan kemampuan memberikan penilaian terhadap isi serta nilai dalam bacaan.

Integrasi nilai moderasi beragama secara teoritis dapat mendukung pemahaman membaca karena nilai toleransi, kerja sama, penghargaan terhadap keberagaman, dan penyelesaian masalah secara damai disajikan melalui konteks yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Berdasarkan teori pemahaman membaca, pembaca membangun makna melalui interaksi antara informasi dalam teks, pengetahuan awal, pengalaman, dan tujuan membaca. Ketika memuat teks peristiwa sosial yang diketahui peserta didik, mereka memiliki skema pengetahuan yang dapat digunakan untuk menafsirkan tindakan tokoh, hubungan sebab-akibat, konflik, dan bacaan pesan. Dengan demikian, muatan moderasi beragama dapat menjadi konteks yang bermakna yang membantu peserta didik memahami isi teks, bukan sekadar pesan tambahan moral.

Namun, hasil validasi materi hanya menunjukkan bahwa para ahli menilai isi produk memiliki potensi mendukung pemahaman membaca. Hasil tersebut belum menjadi bukti empiris bahwa kemampuan membaca peserta didik meningkat karena penelitian belum menggunakan tes sebelum dan sesudah pembelajaran.

**Tabel 7.** Hasil Validasi oleh Ahli Bahasa Sebelum Revisi

| Aspek                                        | Validator<br>Ahli Bahasa | Analisis    |
|----------------------------------------------|--------------------------|-------------|
| Kesesuaian Bahasa dengan Usia Siswa          |                          |             |
| Kesesuaian Bahasa dengan Karakteristik Siswa |                          |             |
| Kejelasan Kalimat                            |                          |             |
| Keterbacaan Kalimat                          |                          |             |
| Bahasa Komunikatif                           |                          |             |
| Ketepatan Ejaan                              |                          |             |
| Penggunaan Tanda Baca                        |                          |             |
| Penulisan Huruf                              | 75                       | $\sum$ skor |
| Pemilihan Kata                               |                          |             |
| Kebakuan Bahasa                              |                          |             |
| Kejelasan Istilah                            |                          |             |
| Keruntunan Penyampaian                       |                          |             |
| Kejelasan Petunjuk                           |                          |             |
| Bahasa Pada Latihan Soal                     |                          |             |
| Mendorong Keaktifan Siswa                    |                          |             |
| Menumbuhkan Minat Membaca                    |                          |             |
| Muatan Toleransi                             |                          |             |
| Tidak Mengandung Diskriminasi                |                          |             |
| Menghargai Keberagaman                       |                          |             |
| Kelayakan Penggunaan Bahasa                  |                          |             |

Validasi awal ahli bahasa memperoleh skor 75 dari skor maksimal 100 atau 75% dengan kategori layak. Masukan validator berkaitan dengan kesesuaian bahasa dengan usia peserta didik, kejelasan kalimat, keterbacaan, penggunaan istilah, petunjuk kegiatan, keakuratan ejaan, dan penyajian bahasa yang tidak diskriminatif. Revisi dilakukan dengan memperbaiki struktur kalimat, memperjelas petunjuk, memperbaiki pilihan kata, serta memastikan bahwa bahasa yang digunakan menghargai keberagaman.

**Table 8.** Hasil Revisi Produk Berdasarkan Validasi Ahli Bahasa

| Sebelum Revisi | Setelah Revisi |
|----------------|----------------|
|----------------|----------------|

**Glosarium**

**Apa istilah dari daftar kata**

**C. GLOSARIUM**  
**GLOSARIUM**  
 alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

**alat peraga:** alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

**asesmen diagnostik:** asesmen pada awal tahun ajaran untuk memetakan kompetensi peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

**asesmen formatif:** pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

**asesmen sumatif:** penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

**capaian pembelajaran:** kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

**intonasi:** ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

**KBBI Daring:** singkatan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan, artinya kamus yang bisa diakses dengan fasilitas internet

**kegiatan pengayaan:** kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dengan tingkat pemahaman yang lebih cepat sehingga pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mereka terhadap materi lebih mendalam

23

# GLOSARIUM

Modul Bahasa Indonesia Kelas IV SD

Berikut adalah beberapa kata penting dalam modul ini beserta artinya. Pahami dengan baik ya!

**Ayah**

Kakek yang berketurunan langsung atau kakek yang merupakan keturunan langsung.



**Alat tulis**

Cara menulis atau media berwujud media tulis, benda, atau perantara.



**Alat tulis**

Cara menulis atau media berwujud media tulis, benda, atau perantara.



**Alat tulis**

Cara menulis atau media berwujud media tulis, benda, atau perantara.



**Alat tulis**

Cara menulis atau media berwujud media tulis, benda, atau perantara.



**Alat tulis**

Cara menulis atau media berwujud media tulis, benda, atau perantara.



**Alat tulis**

Cara menulis atau media berwujud media tulis, benda, atau perantara.



**Alat tulis**

Cara menulis atau media berwujud media tulis, benda, atau perantara.



60

**B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK**

**Jurnal Membaca**

Bacalah buku, majalah, koran, artikel di internet, atau sumber lain yang menceritakan tentang uang atau penggunaan uang.



Buku berikut ini dapat kalian jadikan pilahan:

- Cелengan karya Krishna Sarabahi di Let's Read
- Buku-buku cerita di <https://kapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Publikasi/3>

Lalu, isilah Jurnal Membaca kalian seperti di bawah ini.

*Jurnal Membaca*

Judul Buku/Tulisan: .....

Nama Koran/Majalah/Jurnal/Internet: .....

Nama Penulis: .....

Nama Ilustrator (jika ada): .....

Buku/tulisan ini bercerita tentang: .....

Pengetahuan baru yang saya dapat dari buku ini: .....

Sikap yang ingin saya tiru dari tokoh cerita (jika ada): .....

22



## B. MARI MEMBAKA

6

SATU TITIK

# Satu Titik

## yang Mengubah Segalanya

**P**ada hari Senin pagi, Ibu Rani membawa selembar kertas putih ke dalam kelas. Semua siswa memperhatikan dengan rasa ingin tahu.

Di tengah kelas itu hanya ada satu titik hitam.

"Anak-anak, menurut kalian, gambar apa yang bisa dibuat dari satu titik ini?" tanya Ibu Rani sambil tersenyum.

Semua siswa mulai berpikir.

Dika mengangkat tangan lebih dulu. "Saya ingin membuat matahari."

**Siti** berkata,

"Saya ingin membuat bunga."

Rani menyanyikan di lisan,

"Menurut saya, titik itu bisa menjadi bumi."

Laini tersenyum sambil berkata,

"Aku ingin membuat balon udara."

Bu Rani mengangguk bangga.

"Hebat! Walaupun idebrny sama, ternyata ada balon berbeda-beda."

Semua siswa tersenyum.

Mereka mulai menggambar sesuai imajinasi masing-masing.

Bersembang di halaman 22

### Kosakata Baru

**Imajinasi** Kemampuan mengembangkan sesuatu.

**Ide** Gagasan atau pemikiran.

**Kreatif** Mampu menciptakan sesuatu yang baru.

**Mengamati** Menyeruput dengan teliti.

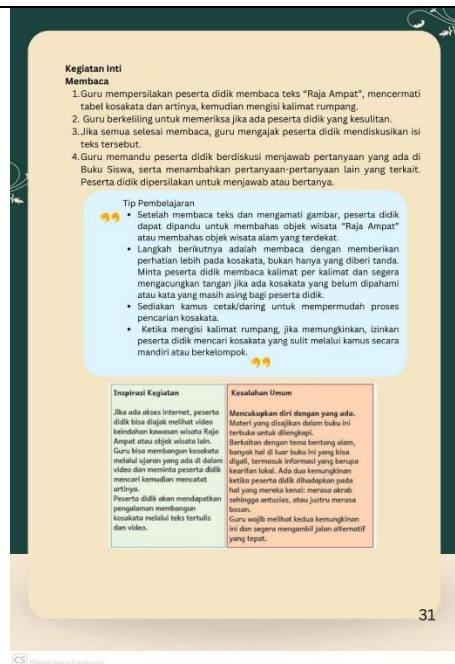
### Pertanyaan Prediksi

Sebelum melanjutkan membaca, coba pikirkan.

Menerminas, apa yang akan ditanyakan Bu Rani setelah semua siswa selesai menggambar?

### Nilai Moderasi Beragama

Tuhan menciptakan manusia dengan kemampuan berpikir yang berbeda-beda. Perbedaan ide bukan untuk dipertentangkan, melainkan untuk saling melengkapi dan saling belajar.



Tabel 9. Hasil Validasi oleh Ahli Bahasa Setelah Revisi

| Aspek                                        | Validator<br>Ahli Bahasa | Analisis      |
|----------------------------------------------|--------------------------|---------------|
| Kesesuaian Bahasa dengan Usia Siswa          |                          |               |
| Kesesuaian Bahasa dengan Karakteristik Siswa |                          |               |
| Kejelasan Kalimat                            |                          |               |
| Keterbacaan Kalimat                          |                          |               |
| Bahasa Komunikatif                           |                          |               |
| Ketepatan Ejaan                              |                          |               |
| Penggunaan Tanda Baca                        |                          |               |
| Penulisan Huruf                              | 95                       | Σ skor        |
| Pemilihan Kata                               |                          |               |
| Kebakuan Bahasa                              |                          |               |
| Kejelasan Istilah                            |                          |               |
| Keruntunan Penyampaian                       |                          |               |
| Kejelasan Petunjuk                           |                          |               |
| Bahasa Pada Latihan Soal                     |                          |               |
| Mendorong Keaktifan Siswa                    |                          |               |
| Menumbuhkan Minat Membaca                    |                          |               |
| Muatan Toleransi                             |                          |               |
| Tidak Mengandung Diskriminasi                |                          |               |
| Menghargai Keberagaman                       |                          |               |
| Kelayakan Penggunaan Bahasa                  |                          |               |
| Penilaian                                    | 100                      | Skor Maksimal |
|                                              | 95%                      | Presentase    |
|                                              | Sangat Layak             | Kriteria      |

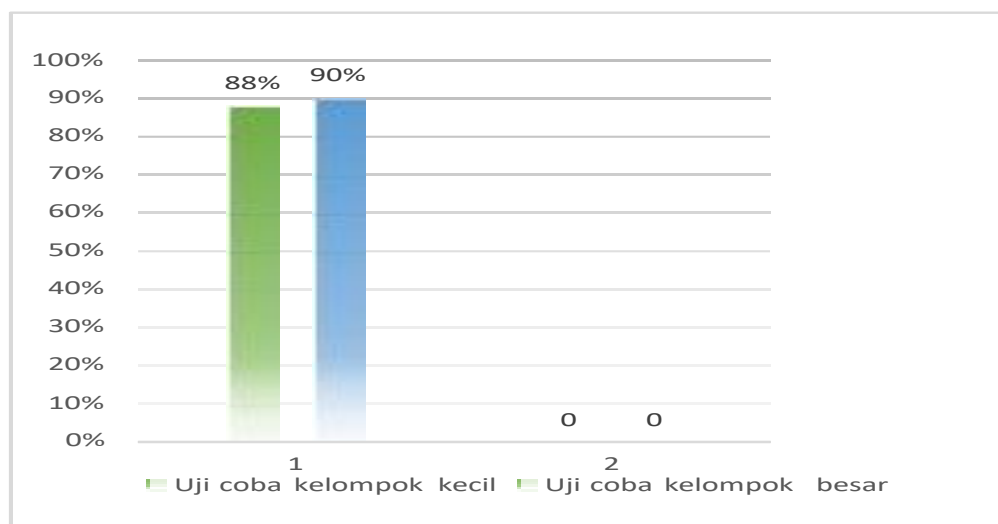
Setelah revisi, validasi ahli bahasa memperoleh skor 95 dari skor maksimal 100 atau 95% dengan kategori sangat layak. Bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dapat mengurangi beban membaca informasi sehingga perhatian peserta didik lebih terarah pada pemahaman isi bacaan. Kalimat yang runtut, istilah yang jelas, dan petunjuk yang mudah dipahami juga membantu peserta didik mengikuti tahapan pembelajaran secara mandiri.

Selain mendukung keterbacaan, penggunaan bahasa yang tidak diskriminatif mempunyai fungsi penting dalam pendidikan berbasis nilai. Pemilihan kata, tokoh, dialog, dan ilustrasi mencerminkan cara pandang terhadap perbedaan. Bahasa yang inklusif memberikan contoh konkret mengenai cara berkomunikasi secara sopan dan menghormati orang lain. Dengan demikian, aspek kebahasaan dalam modul tidak hanya berkaitan dengan ketepatan tata bahasa, tetapi juga menjadi sarana pemodelan nilai sosial.

### **Implementation (Implementasi)**

Setelah dinyatakan layak oleh validator, bahan ajar diuji cobakan pada kelompok kecil yang melibatkan 15 peserta didik kelas IV SD 3 Muhammadiyah Bandar Lampung dan kelompok besar yang melibatkan 25 peserta didik kelas IV MIN 4 Bandar Lampung. Uji coba bertujuan mengetahui tingkat daya tarik dan penerimaan peserta didik terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Pada uji coba kelompok kecil diperoleh skor 990 dari skor maksimal 1.125 atau 88% dengan kategori sangat menarik. Pada uji coba kelompok besar diperoleh skor 1.688 dari skor maksimal 1.875 atau 90% dengan kategori sangat menarik. Konsistensi respon antara kelompok kecil dan kelompok besar menunjukkan bahwa bahan ajar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik pada dua konteks uji coba.



**Gambar 2.** Presentase Hasil Uji Coba Kelompok Kecil dan Kelompok Besar

Respon positif peserta didik dapat dikaitkan dengan penyajian ilustrasi, bahasa komunikatif, aktivitas yang bervariasi, dan penggunaan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif konstruktivisme, minat peserta didik meningkat ketika mereka terlibat secara aktif dalam membaca, bertanya, berdiskusi, menulis, berbicara, dan melakukan refleksi. Aktivitas tersebut memungkinkan peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman belajar, bukan hanya menerima penjelasan guru secara pasif.

Integrasi nilai moderasi beragama juga berkontribusi pada pendidikan karakter melalui proses pembiasaan, keteladanan, dialog nilai, dan refleksi. Pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian definisi mengenai toleransi atau penghargaan terhadap perbedaan. Nilai perlu disajikan dalam situasi konkret yang memungkinkan peserta didik mengenali realitas, mempertimbangkan tindakan tokoh, menyampaikan alasan, dan menghubungkan nilai dengan pengalaman kehidupannya. Melalui kegiatan membaca dan diskusi, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan moral; melalui kegiatan menulis dan berbicara, mereka belajar mengungkapkan sikap; sedangkan melalui refleksi, mereka diarahkan untuk mempertimbangkan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan tersebut sesuai dengan pendidikan berbasis nilai yang menempatkan nilai sebagai bagian integral dari isi, proses, interaksi, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, moderasi beragama tidak mengajar secara indoktrinatif, tetapi dipelajari melalui proses memahami teks, berdialog, memberikan alasan, menghargai pandangan orang lain, dan menyelesaikan perbedaan secara damai.

Meskipun respons peserta didik mencapai kategori sangat menarik, hasil tersebut harus dikonfirmasi sebagai bukti daya tarik dan penerimaan awal produk, bukan sebagai bukti keefektifan dalam meningkatkan pemahaman membaca. Penelitian ini belum mengukur perubahan kemampuan membaca melalui pretest, posttest, kelompok pembandingan, ataupun analisis statistik inferensial.

### **Evaluation (Evaluasi)**

Evaluasi dilakukan secara formatif pada setiap tahapan ADDIE dan secara keseluruhan setelah implementasi. Formatif evaluasi tampak pada revisi produk berdasarkan saran ahli media, materi, dan bahasa. Evaluasi akhir dilakukan dengan mempertimbangkan hasil validasi serta respon peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, bahan ajar memenuhi kriteria sangat layak dan sangat menarik untuk digunakan sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia kelas IV MI/SD.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperkuat temuan Rosita dkk. (2023) bahwa bahan ajar yang disusun secara sistematis dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mendukung kemandirian peserta didik. Temuan ini juga sejalan dengan Alimuddin (2023), yang menjelaskan bahwa modul dalam Kurikulum Merdeka perlu mengintegrasikan tujuan, aktivitas, asesmen, dan refleksi. Persamaan penelitian ini dengan studi terdahulu terletak pada pengembangan bahan ajar yang sistematis, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Adapun kebaruannya terletak pada integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam seluruh komponen modul, termasuk teks bacaan, ilustrasi, diskusi, kegiatan menulis, kegiatan berbicara, asesmen, dan refleksi.

Dibandingkan dengan bahan ajar yang menempatkan karakter pendidikan sebagai pesan tambahan pada bagian akhir materi, produk ini menggunakan nilai moderasi beragama sebagai konteks untuk membangun pemahaman terhadap teks. Peserta didik tidak hanya diminta menemukan informasi dalam bacaan, tetapi juga menafsirkan tindakan tokoh, mengidentifikasi permasalahan, menarik kesimpulan, menyampaikan pendapat, dan merefleksikan nilai-nilai toleransi serta diberikan penghargaan terhadap keberagaman. Desain tersebut menampilkan hubungan antara pembelajaran literasi dan pendidikan karakter.

Berdasarkan teori konstruktivis, kegiatan kontekstual dan kolaboratif dalam modul memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru serta membangun pemahaman melalui interaksi sosial. Berdasarkan teori pemahaman membaca, pertanyaan literal, inferensial, dan evaluatif membantu peserta didik membangun representasi makna yang lebih utuh. Berdasarkan teori pendidikan karakter,

paparan terhadap contoh tindakan, diskusi mengenai konsekuensi, dan refleksi nilai dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan kecenderungan bertindak secara moral. Sementara itu, perspektif pendidikan berbasis nilai menjelaskan bahwa internalisasi nilai lebih potensial terjadi ketika nilai tersebut terintegrasi dalam pengalaman belajar, bukan hanya disampaikan sebagai nasihat.

Dengan demikian, kontribusi utama produk tidak hanya terletak pada tingginya persentase validasi, tetapi pada desain pembelajaran yang menghubungkan teks, aktivitas literasi, interaksi sosial, dan refleksi nilai. Produk memiliki potensi untuk membantu peserta didik memahami bacaan sekaligus mengenali dan mempertimbangkan penerapan nilai toleransi, kerja sama, penghargaan terhadap keberagaman, komitmen, komitmen, antikekerasan, dan penghargaan terhadap budaya lokal.

Penelitian ini tetap memiliki keterbatasan. Implementasi hanya dilakukan pada dua sekolah dengan jumlah peserta didik yang terbatas, sedangkan instrumen uji coba fokus pada respon dan daya tarik produk. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian dibatasi pada kelayakan dan penerimaan bahan terbuka. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan desain eksperimen atau kuasi-eksperimen dengan pretest dan posttest, instrumen pemahaman membaca yang tervalidasi, pembandingan kelompok, serta sampel yang lebih luas. Pengukuran peserta didik juga dapat dilakukan melalui observasi, refleksi jurnal, penilaian sikap, dan wawancara agar kontribusi bahan ajar terhadap pemahaman membaca serta pendidikan karakter dapat dibuktikan secara empiris.

## Conclusion

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar Bahasa Indonesia berdasarkan moderasi beragama untuk peserta didik kelas IV MI/SD melalui model ADDIE yang mencakup tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil validasi menunjukkan bahwa produk berada pada kategori sangat layak, dengan persentase 96%–98,6% dari ahli media, 95% dari ahli materi, dan 95% dari ahli bahasa. Uji coba juga memperoleh respon yang sangat menarik, yaitu 88% pada kelompok kecil dan 90% pada kelompok besar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar diterima dengan baik, memiliki kualitas isi, bahasa, dan tampilan yang memadai, serta berpotensi mendukung pembelajaran literasi yang kontekstual dan karakter pendidikan.

Meskipun demikian, efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman membaca belum dapat disimpulkan secara kuat karena penelitian belum menggunakan pretest, posttest, kelompok pembandingan, dan analisis statistik inferensial. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu menguji pengaruh produk terhadap kemampuan membaca literal, inferensial, dan evaluatif menggunakan desain eksperimen atau kuasi-eksperimen pada sampel yang lebih luas.

Guru disarankan untuk mengintegrasikan nilai toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, kerja sama, antikekerasan, dan komitmen melalui teks bacaan, diskusi, kegiatan menulis, berbicara, asesmen, dan refleksi. Pengembang kurikulum perlu menyediakan panduan, indikator, serta contoh modul literasi berbasis moderasi beragama yang selaras dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Pembuat kebijakan pendidikan perlu mendukung pelatihan guru, pengembangan sumber belajar inklusif, mekanisme validasi materi, dan evaluasi berkelanjutan agar integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran literasi sekolah dasar dapat diterapkan secara sistematis, kontekstual, terukur, dan berkesinambungan. Dukungan tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa kompetensi membaca berjalan seimbang dengan pembentukan sikap sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang majemuk.

## References

- Abuhassna, H., Alnawajha, S., Awae, F., Mohamed Adnan, M. A. Bin, & Edwards, B. I. (2024). Synthesizing technology integration within the Addie model for instructional design: A comprehensive systematic literature review. *Journal of Autonomous Intelligence*, 7(5), 1546. <https://doi.org/10.32629/jai.v7i5.1546>
- Aidah, R. N., & Seliro Wangi, N. B. (2025). Project-Based Folktale Reading Learning with a Scientific Approach for Grade IV Reviewed from the Completion of Learning Outcomes. *EDU-KATA*, 11(1), 20–25. <https://doi.org/10.52166/kata.v11i1.9127>
- Alwis, D. A. Y., Turrohma, M., & Fadriati, F. (2024). Hakikat Belajar dan Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3707–3715. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1403>
- Archambault, L., Leary, H., & Rice, K. (2022). Pillars of online pedagogy: A framework for teaching in online learning environments. *Educational Psychologist*, 57(3), 178–191. <https://doi.org/10.1080/00461520.2022.2051513>
- Biggs, J. (2012). What the student does: teaching for enhanced learning. *Higher Education Research & Development*, 31(1), 39–55. <https://doi.org/10.1080/07294360.2012.642839>
- Daniel, K., Msambwa, M. M., Antony, F., & Wan, X. (2024). Motivate students for better academic achievement: A systematic review of blended innovative teaching and its impact on learning. *Computer Applications in Engineering Education*, 32(4). <https://doi.org/10.1002/cae.22733>
- Defri Maulana, & Sugeng Pradikto. (2025). Kompetensi Guru dan Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Untung Surapati Pasuruan. *Student Research Journal*, 3(1), 44–55. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v3i1.1686>
- Derouich, M. (2025). Ensuring outcome-based curriculum coherence through systematic CLO–PLO alignment and feedback loops. *Discover Education*, 4(1), 486. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00915-7>
- Dogani, B. (2023). Active learning and effective teaching strategies. *International Journal of Advanced Natural Sciences and Engineering Researches*, 7(4), 136–142. <https://doi.org/10.59287/ijanser.578>
- Fauyan, M., Efendi, A., Wahyono, S. B., Sugito, S., & Kholis, N. (2026). Shaping Balanced Minds: Exploring the Integration of Religious Moderation in Indonesian Elementary Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 14(1), 223–248. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v14i1.1213>
- Fitriyah, F., & Fauzi, I. (2025). The Role of Teacher Competence in Improving the Quality of Learning in Public Elementary Schools. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(8), 475–482. <https://doi.org/10.58344/jmi.v4i8.2493>
- Goode, E., Nieuwoudt, J., & Roche, T. (2022). Does online engagement matter? The impact of interactive learning modules and synchronous class attendance on student achievement in an immersive delivery model. *Australasian Journal of Educational Technology*, 38(4), 76–94. <https://doi.org/10.14742/ajet.7929>
- Hristov, S., Nakov, D., & Miočinović, J. (2023). Constructive Alignment Between Objectives, Teaching And Learning Activities, Student Competencies And Assessment Methods In Higher Education. *Journal of Agriculture and Plant Sciences*, 21(2), 21–36. <https://doi.org/10.46763/JAPS23212021h>
- Hussein, S. H., & Hassan, A. S. (2026). Reading Comprehension Skills. *Veredas Do Direito*, 23(7), e236354. <https://doi.org/10.18623/rvd.v23.6354>

- Kanthed, Dr. B., soni, D. A., Dive, D. K., & Sharma, Prof. A. (2024). The Role Of Media In Education: A Comprehensive Review. *Educational Administration: Theory and Practice*. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i3.5361>
- Kosim, M., Kustati, M., Sirait, W. R., Fajri, S., Febriani, S. R., Mufti, M., & Perrodin, D. D. (2024). Developing A Religious Moderation-Based Curriculum Module For Laboratory Madrasah Tsanawiyah In Islamic Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 350–362. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.39163>
- Kurniawan, I. G. W. A. (2024). Fostering independent learners: Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar, the student-centred learning approach and pedagogical reform. *Journal of Language, Literature, Social and Cultural Studies*, 1(3), 210–217. <https://doi.org/10.58881/jllscs.v1i3.100>
- Lisdawati, L. (2024). Independent Curriculum Based Learning Management in Primary School Education Units. *PPSDP International Journal of Education*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i1.182>
- MacPhail, A., Tannehill, D., Leirhaug, P. E., & Borghouts, L. (2023a). Promoting instructional alignment in physical education teacher education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 28(2), 153–164. <https://doi.org/10.1080/17408989.2021.1958177>
- Melnyk, N., & Lytvyn, N. (2025). Implementation Of Ideas Of Integrated Learning In The Educational Process Of A Modern Educational Institution: Realities And Challenges. *Mountain School of Ukrainian Carpaty*, (31), 126–130. <https://doi.org/10.15330/msuc.2024.31.126-130>
- Muis, A. (2026). Incorporating religious moderation values into the Islamic religious education curriculum in secondary education: a systematic review of goals, experiences, methods, and evaluation. *British Journal of Religious Education*, 48(2), 248–262. <https://doi.org/10.1080/01416200.2025.2598619>
- Munna, A. S., & Kalam, M. A. (2021). Teaching and learning process to enhance teaching effectiveness: literature review. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v4i1.102>
- Mustopa, R. A., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., & Anshori, D. S. (2024). Investigating Senior High School Students' Metacognition in Indonesian Learning Reading Comprehension: Does it Have a Positive Impact? *International Journal of Language Education*, 8(2). <https://doi.org/10.26858/ijole.v8i2.64112>
- Nurjanah, N., Firyal, F. F., Saputri, A. M. J., & Effendi, M. I. (2025). Development Of Explosion Box Media Recognizing Culinary Heritage. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(1), 16–27. <https://doi.org/10.24269/dpp.v13i1.10306>
- Nurul 'Aini, R. A., & Zamroji, M. (2025). Integration of Religious Moderation Values in the Islamic Religious Education Learning. *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(2), 75–81. <https://doi.org/10.61181/tarsib.v2i2.504>
- Prayitno, H., Rahmad, I. N., Amalia Chusna, C., Saryanto, S., & Wiliyanti, V. (2024). Analysis of The Influence of Effective Teaching Methodology, Knowledge of Curriculum Design and Class Mastery on The Effectiveness of Teaching and Learning Activities. *Journal on Education*, 6(4), 20641–20646. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6156>
- Ridho, M. R., Aryaningrum, K., & Dedy, A. (2025a). Development of Merdeka Curriculum's Teaching Module as a Student-Centered Learning Plan Supported by E-learning Media. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2968–2980. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3542>

- Shidqon Famulaqih, & Aceng Lukman. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Modul Pembelajaran. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(2), 01-12. <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i2.156>
- Sulaiman, S., Imran, A., Hidayat, B. A., Mashuri, S., Reslawati, R., & Fakhrurrazi, F. (2022). Moderation religion in the era society 5.0 and multicultural society. *Linguistics and Culture Review*, 6, 180-193. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS5.2106>
- Susilawati, M., Haruna, M. J., & Suhatmady, B. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik pada Pembelajaran Parafrasa Teks Hikayat menjadi Cerpen Siswa Kelas X SMAN 10 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 597-606. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.654>
- Suttriso, S., & Mahruzah Yulia, N. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka/ Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *Journal AL-MUDARRIS*, 5(1), 30-44. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v5i1.954>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yaskuri Amin, W., & Marzuki, I. (2023). Implementation Of The KWL Strategy (Know,Want And Learned) On Reading Comprehension Skills Of Students In Class IV Islamic Elementary School. *IJPSE Indonesian Journal of Primary Science Education*, 4(1), 32-41. <https://doi.org/10.33752/ijpse.v4i1.3877>
- Zainudin, A., Hepni, H., Nawangsari, D., & Ubaidillah, U. (2025). Analysis of the Independent Curriculum (Independent Learning, Independent Transformation, and Independent Sharing). *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 29-36. <https://doi.org/10.62097/falasifa.v16i01.2054>
- Zhu, M. (2025). The Role of Pedagogical Alignment in Enhancing Learning Outcomes. *Frontiers in Humanities and Social Sciences*, 5(9), 130-135. <https://doi.org/10.54691/daazpf50>
- Zulkarnaen, Z., Arni, K. J., Ariana, L., & Rahayu, S. (2025). Penerapan Model Desain Pembelajaran Addie Dalam Pembelajaran Ipa: Kajian Literatur dan Implementasi. *Prosiding Seminar Nasional Sosial Dan Humaniora*, 2, 173-178. <https://doi.org/10.29303/sh.v2i1.3403>